
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
RETURN ON ASSETS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Martina Silvester

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
email: martinapontianak31@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *Return on assets* terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Populasi sebanyak delapan belas perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan dan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, *Return On Assets*, Struktur Modal.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan pasar global ini perkembangan dunia industri berjalan dengan begitu cepat dan pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat. Para pelaku bisnis pun dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan para pesaingnya sehingga membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat tetap tercapai, perusahaan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari kinerja dan penyusunan struktur modal yang baik. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan cara yang berbeda dan berbagai metode. Metode pada umumnya menggunakan struktur modal.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Struktur modal yang optimal merupakan pilihan alternatif kombinasi antara modal sendiri dan utang jangka panjang serta menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi dan biaya modal rendah. Dalam suatu perusahaan adanya penyusunan struktur modal yang baik akan membuat kinerja perusahaan akan menjadi baik juga. Didalam penyusunan struktur modal perusahaan harus mempertimbangkan berbagai hal seperti

tingkat pertumbuhan, ukuran penjualan dan total aset sehingga dari ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi penyusunan struktur modal. Penting adanya struktur modal bagi setiap perusahaan serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal agar dapat memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan pemegang saham. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal diantaranya yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *return on assets*.

Ukuran perusahaan (*Firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik. Ukuran perusahaan yang besar diyakini bahwa mampu memenuhi segala kewajiban serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin besar modal yang dibutuhkan perusahaan tersebut untuk kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan sebagai Logaritma Natural dari Total Aset.

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari setiap tahun atau dari waktu ke waktu, tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan karena pertumbuhan penjualan menjadi tanda perkembangan dan berdampak positif bagi para investor.

Return On Assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas dimana rasio ini dapat dilihat dari perolehan total aset dari suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam menghasilkan laba. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan *Return On Assets* Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Perusahaan dengan struktur modal yang baik, maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan tersebut juga baik. Baik buruknya struktur modal akan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Ross, Westerfield, dan Jordan yang dikutip oleh Mulyawan (2015: 245): “Struktur Modal adalah kombinasi spesifik antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam membiayai perusahaannya.”

Menurut Sawir (2001: 10): “Struktur Modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham.”

Menurut Harmono (2011: 137): “Teori struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan dengan menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri.” Tugas manajemen dalam hal ini adalah menentukan struktur modal yang optimal untuk menunjang kegiatan investasi perusahaan.

Menurut Ambarwati (2010: 01): “Struktur Modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal.”

Menurut Rodoni dan Ali (2010: 137): “Struktur Modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.”

Menurut Aswani (2005: 39): “Struktur Modal merupakan kombinasi antara berbagai komponen pada sisi kanan neraca.”

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam Pengambilan keputusan struktur modal perlu dilakukan secara optimal dan selektif, karena setiap sumber modal memiliki jangka waktu, tingkat risiko dan biaya yang beragam. Semakin besar struktur modal perusahaan tersebut berarti semakin besar pula risiko yang ditanggung oleh sebuah perusahaan karena semakin banyak biaya utang yang ditanggung untuk melakukan operasinya.

Menurut Mulyawan (2015: 196): mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan digunakan untuk mengidentifikasikan semakin besar suatu perusahaan, semakin besar

juga tingkat utangnya. Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai Logaritma Natural dari Total Aset.

Menurut Hery (2017: 12): “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih.” Semakin besar total aset maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan.

Menurut Rodoni dan Ali (2010: 180): “Ukuran perusahaan merupakan data kontrol biasanya digunakan untuk tujuan adakah data dari objek yang diteliti memiliki perbedaan karakteristik (atau memiliki karakteristik spesifik tertentu).”

Ukuran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal karena dengan ukuran perusahaan yang besar, maka perusahaan tersebut dapat dengan mudah mendapatkan modal dengan melakukan pinjaman sehingga modal tersebut dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan juga perusahaan dapat mengembalikan pinjaman dengan tepat waktu sehingga dapat dikatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Penjualan merupakan salah satu dari rasio pertumbuhan. Penjualan merupakan sumber utama dan urat nadi perusahaan karena besarnya tingkat penjualan sangat berpengaruh terhadap perusahaan secara keseluruhan. Menurut Fahmi (2015: 159): “Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.”

Menurut Kodrat dan Herdinata (2009: 63): “Rasio pertumbuhan mengukur besarnya kemampuan perusahaan mempertahankan posisinya di tengah perekonomian secara keseluruhan dan di sektor industrinya sendiri.”

Menurut Harahap (2015: 310):

Rasio ini menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu, Semakin tinggi semakin baik. Rasio pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya

dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dan dapat dijadikan prediksi dimasa depan. Semakin meningkat penjualan semakin menunjukkan keberhasilan perusahaan.

Pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan daya saing perusahaan, apabila pertumbuhan penjualan perusahaan positif dan semakin meningkat, maka akan mengindikasikan bahwa nilai perusahaan yang besar sehingga perusahaan cenderung membutuhkan dana tambahan dari eksternal untuk mengimbangi pertumbuhan penjualan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan juga oleh Krisnanda dan Wiksuana (2015) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Return On Assets merupakan salah satu cara menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Hery (2016: 106): “Hasil pengembalian aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.” Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Selanjutnya menurut Rodoni dan Ali (2010: 180): “Rasio ini mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan.” Dimana setiap pemakaian sumber daya oleh perusahaan dapat dihitung setiap kali terjadi pemakaian oleh suatu perusahaan.

Menurut Harrison, et al (2013: 265): “*Return on assets* digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.” Semakin baik tingkat profitabilitas, maka akan semakin baik juga perusahaan dalam memperoleh laba karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zuliani (2014) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₂: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₃: *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian asosiatif. Penulisan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Jenis perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan populasi adalah delapan belas perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu, perusahaan yang sudah IPO sebelum tahun 2012. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah empat belas perusahaan. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil adalah hasil tabel analisis statistik deskriptif terhadap yang ada pada penelitian:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	70	26,1771	34,7193	29,011961	2,1509772
Pertumbuhan penjualan	70	-31,7730	1,2731	-,265656	3,8312568
<i>Return On Assets</i>	70	-,0687	,7455	,114146	,1401954
<i>Debt to Equity Ratio</i>	70	,1832	3,0286	1,035969	,5144904
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1, Ukuran perusahaan memiliki nilai terendah 26,1771, nilai tertinggi 34,7193, dan nilai rata-rata 29,0120. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai terendah -31,7730, nilai tertinggi 1,2731, dan nilai rata-rata -0,2657. *Return On*

Assets memiliki nilai terendah -0,0687, nilai tertinggi 0,7455, dan nilai rata-rata 0,1141. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai terendah 0,1832, nilai tertinggi 3,0286, dan nilai rata-rata 1,0360.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,935	,781		5,036	,000
Ukuran Perusahaan	-,101	,027	-,423	-3,742	,000
Petumbuhan penjualan	-,008	,015	-,059	-,523	,603
<i>Return On Assets</i>	,331	,417	,090	,793	,431

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Dari Tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,935 - 0,101X_1 - 0,008X_2 + 0,331X_3$$

3. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

TABEL 3
HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,424 ^a	,179	,142	,4765304	1,732

a. Predictors: (Constant), *Return On Assets*, Petumbuhan penjualan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: *Debt to Equity Ratio*

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) bernilai positif sebesar 0,424 yang memiliki arti bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Struktur Modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan keeratan yang

sedang dan hubungan korelasi yang searah. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada Tabel 3 menunjukkan nilai sebesar 0,142 memiliki arti bahwa kemampuan Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan *Return On Assets* (ROA) dalam memberikan pengaruh terhadap perubahan Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 14,2 persen dan sisanya sebesar 85,8 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain.

4. Uji F

**TABEL 4
HASIL UJI F**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,277	3	1,092	4.810	,004 ^b
	Residual	14,987	66	,227		
	Total	18,264	69			

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Pertumbuhan penjualan, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel independen ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *Return On Assets* sebesar 0,004 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi nilai struktur modal, artinya variabel independen ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *Return On Assets* bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

5. Uji t dan pengujian hipotesis

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,101, Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Pada variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,603 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

Pada variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,431 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap struktur modal.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural dari total aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap struktur modal, berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan objek dan tahun yang sama diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, memperpanjang waktu pengamatan dan menambah variabel independen menggunakan faktor lain seperti likuiditas, struktur aktiva, resiko bisnis dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri. 2010. *Manajemen keuangan lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aswani, Said kelana dan Chandra Wijaya. 2005. *Riset keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, 2015. Sofyan Syarif. *Analisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harrison, et al. 2013. *Akuntansi keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2016. *Financial Ratio Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kodrat, Sukardi David dan Christian Herdinata. 2009. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Krisnanda, Putu Harry dan Gusti Bagus Wiksuana. 2015 “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.” *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.4, no.5, hal.1434-1451.

Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.

Putri, Meidera Elsa Dwi Putri. 2012. “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Jurnal manajemen*. vol.1, no.01.

Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Zuliani, selly. 2014. “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal.” *Jurnal Umum dan Riset Akuntansi*, vol.3, no.7.

